

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pramuka

##### 1. Pengertian Pramuka

Gerakan pramuka indonesia adalah nama organisasi pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di indonesia. Pramuka merupakan bagian anggota gerakan pramuka yang meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak dan pramuka pandega.

Kata “pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karena, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Sementara yang dimaksud “kepramukaan” adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kependuan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia

Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan kepramukaan tersebut pembina pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak kepada siswa. Ekstrakurikuler pramuka diseleggarakan oleh gerakan pramuka bermaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui gugus depan gerakan pramuka yang berpangkalan di sekolah dengan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta,2014), 265

## 2. Sejarah Pramuka

Berbicara tentang sejarah gerakan pramuka kita tidak bisa lepas dari riwayat hidup pendiri Pandu sedunia, yaitu Lord Robert Baden Powell dari Inggris. Baden Powell lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London. Nama sebenarnya adalah “Robert Stephenson Smyth. Ayahnya seorang Profesor Geometry di Universitas Oxford, bernama Baden Powell. Ayahnya meninggal ketika Stephenson masih kecil”.<sup>2</sup>

Pada awal tahun 1908 Baden Powell selalu menulis cerita pengalamannya sebagai bungkus acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya itu kemudian terbit sebagai buku “*Scouting for Boys.*” Buku ini cepat tersebar di Inggris, bahkan ke Negara-negara lainnya dimana-mana berdirilah organisasi kepramukaan, yang semula untuk anak laki-laki usia penggalang yang disebut *Boy Scout*. Kemudian disusul organisasi kepramukaan putri yang diberi nama *Girl Guides* atas bantuan Agnes, adik perempuan Baden Powell, yang kemudian diteruskan oleh Ny. Baden Powell. Tahun 1916 berdiri kelompok pramuka usia siaga, yang disebut *Cub* (anak srigala) dengan buku *The Jungle Book*. Kemudian tahun 1918 Baden Powell membentuk *Rover Scout* (pramuka usia penegak). Dan pada tahun 1920 dilaksanakan Jambore Sedunia, di arena Olympia, London. Baden Powell telah mengundang pramuka dari 27 negara, dan pada saat itu dia diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout of The World*).

Adapun sejarah pramuka di Indonesia, setelah Indonesia merdeka, organisasi kepanduan dibubarkan dan dihimpun dalam satu wadah yaitu Pandu Rakyat Indonesia sebagai satu-satunya organisasi kepanduan di dalam wilayah Republik Indonesia.

Menjelang tahun 1961 gerakan kepanduan di Indonesia mulai terpecah belah menjadi 100

---

<sup>2</sup> Dyah Amiyah Lindayani dan Achmad Sapari, *Panduan Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2006), 2

organisasi kepanduan. Meskipun telah ada federasi kepanduan putera dan puteri masih sangat memungkinkan adanya perpecahan dalam perkembangan kepanduan saat itu. Akhirnya federasi-federasi kepanduan tersebut melebur menjadi satu federasi yang diberi nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia). Untuk menyelamatkan Gerakan Kepanduan di Indonesia dari cengkeraman pihak komunis, maka pemerintah mengeluarkan surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 yang ditandatangani oleh Ir. H. Djuanda sebagai Pj. Presiden RI. Dengan adanya Kepres tersebut perkembangan gerakan pramuka maju pesat dan memperoleh tanggapan yang positif dari masyarakat. Mengingat bahwa kurang lebih 80% penduduk Indonesia tinggal di desa dan dari mereka 70% adalah petani, maka Kwartir Nasional Gerakan Pramuka pada tahun 1961 menganjurkan supaya para anggota turut aktif dalam penyelenggaraan kegiatan pembangunan di lingkungan desa. Pelaksanaan anjuran itu telah dicanangkan di DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Selanjutnya pemimpin-pemimpin dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka mengeluarkan instruksi bersama, yaitu tentang pembentukan satuan karya Pramuka Taruna Bumi yang diselenggarakan khusus untuk partisipasi Pramuka di bidang pembangunan masyarakat desa secara nyata.<sup>3</sup>

Berdasarkan sejarah kepramukaan di atas dapat dikatakan bahwa gerakan pramuka telah berdiri cukup lama dan mengalami perkembangan yang cukup pesat serta memperoleh tanggapan yang positif dari masyarakat. Hal tersebut terbukti dari berpartisipasi masyarakat dalam kegiatan kepramukaan.

### **3. Tujuan Kepramukaan**

Gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode

---

<sup>3</sup> <https://pramukaria.blogspot.co.id/2014/05/sejarah-singkat-kepramukaan-di-indonesia.html> (diunduh Tanggal 09-05-2021)

kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar :<sup>4</sup>

- a. Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya.
- b. Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan ketrampilannya
- c. Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- d. Anggotanya menjadi manusia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Tujuan gerakan pramuka yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 4 bahwa:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>6</sup>

Azrul Azwar menjelaskan bahwa gerakan pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi warga negara Republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada NKRI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas

---

<sup>4</sup> Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, (Jakarta : Wahyu Media, 2015), 22-23

<sup>5</sup> Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka.....*, 24.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang *Gerakan Pramuka*, 4.

pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional maupun internasional.<sup>7</sup>

Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kependuan di Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual, dan fisiknya. Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka bab II pasal 3 berbunyi:<sup>8</sup>

- a. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- b. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok yaitu menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.

Dari pendapat di atas dapat ditarik benang merah tentang tujuan dan tugas pokok gerakan pramuka bahwa melalui gerakan pramuka peserta didik mendapatkan tambahan pengalaman, keterampilan dan ilmu pengetahuan. Dengan berbagai potensi yang dikembangkan dalam

---

<sup>7</sup> Azwar azrul, *Mengenal Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 16

<sup>8</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), 7.

kepramukaan, peserta didik diharapkan mampu membangun diri menjadi kader yang berakhlak, berjiwa patriotik, disiplin dan turut berperan serta dalam pembangunan masyarakat dan negara.

#### 4. Fungsi Kepramukaan

Gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal diluar sekolah dan diluar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi sistem among, prinsip dasar dan metode kepramukaan. Selain itu, fungsi lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda (kegiatan menarik berarti kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Permainan yang dilaksanakan pada kegiatan pramuka harus mempunyai tujuan, aturan permainan, membentuk watak dan kepribadian siswa).
- b. Pengabdian bagi orang dewasa (kepramukaan bagi orang dewasa bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Berkewajiban secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian organisasi).
- c. Alat bagi masyarakat dan organisasi (kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya).<sup>9</sup>

Adapun fungsi dari kegiatan kepramukaan menurut Andri BOB Sunardi yaitu :

- a. Kegiatan menarik
 

Maksudnya adalah kegiatan di dalamnya mengandung cerita dan permainan yang dapat membuat peserta tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pramuka.
- b. Pengabdian dan Kewajiban Bagi Orang Dewasa
 

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, melainkan suatu tugas dan kewajiban yang dilakukan dengan penuh rasa keikhlasan, kerelaan dan rasa pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban secara sukarela membaktikan dirinya, mengembangkan

---

<sup>9</sup> Azwar Azrul, *Mengenal Gerakan Pramuka*, .....7

pribadi peserta didiknya, membina, serta membawanya ketujuan gerak kepramukaan.

Selain itu, fungsi Kepramukaan yaitu sebagai penyelenggara pendidikan di luar jam mata pelajaran wajib bagi siswa dan di luar lingkungan keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan karakter kaum muda dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta berlandaskan Sistem Among (berdasarkan AD dan ART Gerakan Pramuka, Pasal 28).<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, fungsi pramuka yaitu berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan luar keluarga serta wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta sistem among yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.<sup>11</sup>

## 5. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka terdiri atas janji yang disebut satya pramuka dan ketentuan moral yang disebut darma pramuka. Satya pramuka diucapkan secara sukarela oleh calon anggota atau pengurus gerakan pramuka saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus. Kode kehormatan pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani serta jasmani anggota gerakan pramuka.

### a. Kode Kehormatan Pramuka Siaga, Usia 7-10 Tahun

Kode kehormatan janji, Dwisatya :

Demi kehormatanku aku betjanji akan bersungguh-sungguh :

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menurut aturan keluarga.

---

<sup>10</sup> Andri BOB Sunardi, “*Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Cet. VIII ; Jakarta: PT NuansaMuda, 2013), 5

<sup>11</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Kwarnas, 2005), 7

- 2) Setiap hari berbuat kebaikan.
- Kode kehormatan ketentuan moral, Dwidarma :
- 1) Siaga itu patuh kepada ayah dan ibunya
  - 2) Siaga itu berani dan tidak putus asa
- b. Kode Kehormatan Penggalang, Usia 11-15 Tahun
- Kode kehormatan janji, Trisatya :
- Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguhsungguh:
- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
  - 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
  - 3) Menepati Dasadarma
- Kode kehormatan ketentuan moral, Dasadarma pramuka itu :
- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hakikat taqwa ialah taat dengan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.
  - 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
  - 3) Patriot yang sopan dan kesatria
  - 4) Patuh dan suka bermusyawarah
  - 5) Relu menolong dan tabah
  - 6) Rajin, trampil dan gembira
  - 7) Hemat, cermat dan bersahaja
  - 8) Disiplin, berani dan setia
  - 9) Bertanggungjawab, dan dapat dipercaya
  - 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
- c. Kode Kehormatan Pramuka Penegak, Usia 16-20 Tahun
- Kode kehormatan pramuka penegak sama seperti kode kehormatan pramuka penggalang, perbedaannya terletak pada janji (tri satya).
- Kode kehormatan janji Trisatya
- Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguhsungguh:
- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
  - 2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat

3) Menepati Dasadarma

- d. Kode Kehormatan Pramuka Pandega, Usia 21 -25 Tahun Atau (Perguruan Tinggi).

Kode kehormatan pandega sama seperti kode kehormatan pramuka penggalang dan penegak. Namun, pada janji (tri satya) sama seperti pramuka penegak. Kode kehormatan pramuka penegak sama seperti kode kehormatan pramuka penggalang, perbedaannya terletak pada janji (tri satya).

Kode kehormatan janji Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- 2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
- 3) Menepati Dasadarma<sup>12</sup>

## 6. Penggolongan Usia Dalam Pramuka

Penggolongan siswa berdasarkan usia adalah sebagai berikut. Siswa, anggota muda, dan dewasa muda :

- a. Pramuka Siaga : 7-10 Tahun

Pemberian nama siaga diambil dari sejarah “Kebangkitan Nasional” yang beridiri pada tanggal 20 Mei 1980 yang maknanya adalah mensiap-siagakan rakyat Indonesia untuk merdeka.

- b. Pramuka Penggalang : 11-15 Tahun

Pemberian nama penggalang diambil dari sejarah “Sumpah Pemuda” yang diterapkan pada tanggal 28 Oktober 1928 yang maknanya adalah menggabungkan persatuan dan kesatuan rakyat Indonesia menuju kemerdekaan Indonesia.

- c. Pramuka Penegak :16-20 Tahun

Pemberian nama penegak diambil dari sejarah ”Hari Kemerdekaan” yang diterapkan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang maknanya adalah menegakkan Negara kesatuan RI dengan proklamasi.

---

<sup>12</sup> Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan*, (Jakarta Selatan: 2015), 8-10.

- d. Pramuka Pandega : 21-25 Tahun  
Pemberian nama pandega diambil dari masa memandegani, mengelola pembangunan dan mengisinya.
- e. Anggota Dewasa, Pembina, Dan Pembantu Pembina :
- 1) Pembina dan pembantu pembina diatur sebagai berikut:
    - a) Pembina pramuka siaga sekurang-kurangnya berusia 21 tahun, dan pembantu pembina pramuka siaga sekurang-kurangnya berusia 17 tahun.
    - b) Pembina pramuka penggalang sekurang-kurangnya berusia 21 tahun, dan pembantu pembina pramuka penggalang sekurang-kurangnya berusia 20 tahun.
  - 2) Pembina pramuka penegak sekurang-kurangnya berusia 25 tahun, dan pembantu pembina pramuka penegak sekurang-kurangnya berusia 23 tahun.
  - 3) Pembina pramuka pandega sekurang-kurangnya berusia 28 tahun, dan pembantu pembina pramuka pandega sekurang-kurangnya berusia 26 tahun.
  - 4) Andalan dan anggota majlis pembimbing sekurang-kurangnya berusia 26 tahun, kecuali ketua dan wakil ketua dewan kerja pramuka yang *ex-officio* menjadi anggota kwartir atau andalan.<sup>13</sup>

## 7. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

### a. Prinsip Dasar

Gerakan pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut :

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Perduli terhadap bangsa, tanah air, sesama hidup dan alam
- 3) Perduli terhadap dirinya pribadi.
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka

### b. Metode

---

<sup>13</sup> Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan...*, 40.

Metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:

- 1) Pengalaman kode kehormatan pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan
- 3) Sistem berkelompok
- 4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rahmani dan jasmani siswa
- 5) Kegiatan di alam terbuka
- 6) Sistem tanda kecakapan
- 7) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putrid
- 8) Kiasan dasar<sup>14</sup>

## B. Nilai-nilai Kepramukaan

Nilai-nilai pramuka dalam dasa dharma Pramuka telah mencakup seluruh aspek nilai-nilai Islam yang wajib ditanamkan kepada anggota pramuka. Adapun seluruh nilai tersebut adalah sebagai berikut :<sup>15</sup>

### 1. Nilai religius

Setiap anggota pramuka dapat menunjukkan sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pemahaman hal baik- buruk, benar-salah, adil-curang, boleh-dilarang serta makna tanggung jawab diajarkan dan ditemukan dalam perilaku keseharian. Sikap religius yang tertanam dalam diri menjadi salah satu kekuatan yang membentuk sikap dan perilaku. Dari sanalah nilai etik, moral, dan spiritual tertanam dan berkembang. Nilai-nilai tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sosial sehari-hari.

### 2. Sikap Jujur

Anggota pramuka dapat menunjukkan perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

---

<sup>14</sup> Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan*, 42.

<sup>15</sup> Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa* (Cet. XVII; Erlangga, Surabaya: 2012), 71.

Sikap jujur tercermin dari sikap memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar, taat terhadap peraturan dan kesepakatan, berani mengakui kesalahan, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya. Perilaku jujur akan membuat anggota pramuka merasa aman dan nyaman terhadap dirinya serta terhindar dari rasa bersalah.

3. Sikap Toleransi

Anggota pramuka dapat menunjukkan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sikap toleransi tercermin dari kemampuan belajar mendengar, menghargai, menerima pendapat/gagasan orang lain, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan, mengutamakan persatuan dan kesatuan, berupaya menjunjung tinggi sikap dan tutur kata, sopan, ramah, dan sabar.

4. Sikap Disiplin

Anggota pramuka dapat menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tata tertib dan patuh aturan main, serta dapat mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku. Disiplin adalah karakter ketaatan terhadap aturan. Sementara disipliniasi adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan keadaan di suatu lingkungan kerja yang tertib, berdaya guna, dan berhasil guna melalui suatu sistem pengaturan yang tepat.

5. Sikap Kerja keras

Anggota pramuka dapat menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas mengatasi berbagai hambatan, dan dapat menyelesaikan tugas sebaik-baiknya. Sikap kerja keras tercermin dari kesediaan dan keikhlasan melatih kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan baru dengan menjalankan berbagai tugas, tangguh menghadapi tantangan, rintangan, dan kesulitan dengan riang gembira. Sikap kerja keras menghasilkan perilaku rajin, teratur, dan pantang menyerah dalam belajar. Rajin berarti suka, senang bekerja keras tanpa mengeluh. Sedangkan teratur berarti adanya kontinuitas dalam waktu tertentu untuk mengerjakannya secara bersungguh-sungguh.

6. Sikap Kreatif

Anggota pramuka dapat menunjukkan kecakapan berpikir kreatif, melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki

Sikap kreatif tercermin dari daya pikir dan daya nalar yang optimal dalam upaya membuat gagasan dan menyelesaikan permasalahan, berhati-hati dalam bertindak, bersikap, dan berbicara. Anggota pramuka yang kreatif memiliki imajinasi yang kuat dan cara berpikirnya lancar, lebih spesifik, fleksibel, dan mengkaji dari berbagai sudut. Mereka adalah remaja yang memiliki kepribadian terbuka, idenya unik orisinal, pola pikirnya runtut, logis, dan menyukai brainstorming. Penggunaan simbol-simbol dalam kegiatan pramuka, seperti semaphore dan morse akan mempertinggi kreativitas peserta didik. Mereka akan terlatih untuk berkomunikasi dalam bahasa sandi yang tidak diketahui banyak orang. Kegiatan unjuk diri untuk lebih kreatif, dengan apresiasi dari rekannya yang lain dan Pembina pramuka.

#### 7. Sikap Mandiri

Peserta dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sikap mandiri tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan. Orang yang paling bahagia dalam kehidupannya adalah orang yang terus menerus belajar, mencoba, dan selalu memperbaiki diri secara mandiri. Seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mengarahkannya pada keberhasilan.

#### 8. Sikap Demokrasi

Anggota pramuka dapat menunjukkan cara berpikir, bersikap, bertindak, menghargai hak dan kewajibannya sendiri serta orang lain. Sikap demokrasi tercermin dari sikap kebersamaan, tidak mementingkan diri sendiri, baik dalam hubungan dengan anggota dalam satu kelompok maupun dengan satu kesatuan grup utama. Melalui pramuka, para peserta belajar mengerti arti persaudaraan. Seorang yang demokrasi dapat menyadari langkah pertama untuk bias memahami orang lain adalah mengenali bahwa

masukan datang dalam bentuk yang berbeda-beda , menyadari bahwa tidak semua masukan akurat namun harus tetap mempertimbangkan alasan yang melatarbelakangi masukan tersebut. Perilaku demokratis juga terwujud dalam sikap siap dan terbuka dalam menerima ide-ide.

#### 9. Sikap Peduli Lingkungan

Anggota pramuka dapat menunjukkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Bagi anggota pramuka, sikap peduli lingkungan tercermin dari tidak merusak alam selama kemah berlangsung serta menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kemah.

#### 10. Sikap Peduli Sosial

Anggota pramuka dapat menunjukkan sikap tidak mementingkan diri sendiri selalu ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan pertolongan.

Bagi anggota pramuka, karakter peduli sosial tercermin dari bahu-membahu dalam menyelesaikan tugas dan tantangan selama kegiatan kemah berlangsung. Negara sangat mengharapkan generasi mudah yang dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu membangun karakter peduli sosial di kalangan anggota pramuka harus menjadi perhatian utama.

#### 11. Sikap Tanggung Jawab

Anggota pramuka dapat menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya, sehingga menjadi sosok calon pemimpin yang dapat dipercaya. Bagi anggota pramuka, sikap tanggung jawab tercermin dari penyelesaian tugas-tugas dan kewajiban pribadi yang diemban selama kemah berlangsung. Sikap tanggung jawab diwujudkan dalam kemampuan membuat rencana, mempersiapkan diri, dan selanjutnya mengambil tindakan tersebut. Tanggung jawab berisi kesiapsediaan untuk melakukan perjuangan dan pengorbanan untuk mewujudkan cita-cita. Tanpa perjuangan, perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih maju tidak akan terwujud.

## C. Hakekat Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.”<sup>16</sup> Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>17</sup>

Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>19</sup>

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon

---

<sup>16</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), h. 81

<sup>17</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 84.

<sup>18</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), 43.

<sup>19</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), 33.

sesuatu.<sup>20</sup>Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qalbu*), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.<sup>21</sup>

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

## 2. Komponen-Komponen Karakter yang Baik

Ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yang dikemukakan oleh Lickona, sebagai berikut:<sup>22</sup>

### a. Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

#### 1) Kesadaran Moral

Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

---

<sup>20</sup> Jamal Ma'mur Asmani. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), h.23

<sup>21</sup>Maksudin. Pendidikan Karakter Non-Dikotomi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013), h.3

<sup>22</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), 85-100.

2) Pengetahuan Nilai Moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

3) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

4) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dianggap sebagai pemikiran moral yang baik karena melakukan suatu hal.

5) Pengambilan Keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

6) Pengetahuan Pribadi

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk

diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.<sup>23</sup>

b. Perasaan Moral

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter.

1) Hati Nurani

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Hati nurani yang dewasa mengikutsertakan, di samping pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu diperhitungkan.

2) Harga Diri

Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai pendidik adalah membantu orang-orang muda mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan.

3) Empati

Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empatimemungkinkan

---

<sup>23</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab...*, 87.

seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk kedalam diri orang lain. Hal tersebut merupakan sisi emosional penentuan pesrpektif.<sup>24</sup>

4) Mencintai Hal yang Baik

Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.

5) Kendali Diri

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.

6) Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang mengatasi kesombongan dan pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat.

c. Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan hasil atau outcome dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Tindakan moral terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:<sup>25</sup>

1) Kompetensi

---

<sup>24</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab...*, 88.

<sup>25</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab...*, 89.

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya. Untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

2) Keinginan

Pilihan yang benar dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik sering memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang seseorang pikirkan harus dilakukan. Keinginan berada pada inti dorongan moral.

3) Kebiasaan

Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Seseorang sering melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik. Hal ini berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang ramah, dan apa yang adil.

Seseorang yang mempunyai karakter yang baik memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter hendaknya mampu membuat peserta didik untuk berperilaku baik sehingga akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:<sup>27</sup>

- a. Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

---

<sup>26</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2011), 12.

<sup>27</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), 43-44.

- j. Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- l. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat dan Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- o. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
- p. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sementara itu, Ratna Megawangi berpendapat bahwa terdapat 9 pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:<sup>28</sup>

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya,
- b. Kemandirian dan tanggungjawab,

---

<sup>28</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press. 2011), 51.

- c. Kejujuran atau amanah,
- d. Hormat dan santun,
- e. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong atau kerjasama,
- f. Percaya diri dan pekerja keras,
- g. Kepemimpinan dan keadilan,
- h. Baik dan rendah hati, dan
- i. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Selain itu, Borba menyatakan bahwa kecerdasan moral terdiri dari tujuh kebajikan utama. Menurut Borba kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal-hal yang benar dan berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat.

Berikut adalah tujuh kebajikan utama yang membangun kecerdasan moral dan akan menjaga sikap baik hidup pada anak, diantaranya:<sup>29</sup>

a. Empati

Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang. Emosi moral yang kuat mendorong anak bertindak benar karena ia bisa melihat kesusahan orang lain sehingga mencegahnya melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain.

b. Hati Nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada di jalur yang bermoral, membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya. Kebajikan ini membentengi anak dari pengaruh buruk dan membuatnya mampu bertindak benar meski tergoda untuk melakukan hal yang sebaliknya. Kebajikan ini merupakan fondasi

---

<sup>29</sup> Borba, Michele, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi*, (Alih bahasa: Lina Jusuf).(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008), 7-8.

bagi perkembangan sifat jujur, tanggung jawab, dan integritas diri yang tinggi.<sup>30</sup>

c. Kontrol Diri

Kontrol diri membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak, sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang akan menimbulkan akibat buruk. Kebajikan ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bisa mengendalikan tindakannya sendiri. Sifat ini membangkitkan sikap murah dan baik hati karena anak mampu menyingkirkan keinginan memuaskan diri serta merangsang kesadaran mementingkan kepentingan orang lain.

d. Rasa Hormat

Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkan anak memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya, sehingga mencegah anak bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi. Jika anak terbiasa bersikap hormat terhadap orang lain, ia akan memperhatikan hak-hak serta perasaan orang lain; akibatnya, ia juga akan menghormati dirinya sendiri.

e. Kebaikan Hati

Kebaikan hati membantu anak mampu menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dengan mengembangkan kebajikan ini, anak lebih belas kasih dan tidak terlalu memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar. Kebaikan hati membuat anak lebih banyak memikirkan kebutuhan orang lain, menunjukkan kepedulian, member bantuan kepada yang memerlukan, serta melindungi mereka yang kesulitan atau kesakitan.

f. Toleransi

---

<sup>30</sup> Borba, Michele, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi....*, 9.

Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. Kebajikan ini membuat anak memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang-orang berdasarkan karakter mereka.

g. Keadilan

Keadilan menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil, sehingga ia mematuhi aturan, maupun bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apa pun. Karena kebajikan ini meningkatkan kepekaan moral anak, ia pun akan terdorong membela pihak yang diperlakukan secara tidak adil dan menuntut agar semua orang tanpa pandang suku, bangsa, budaya, status ekonomi, kemampuan, atau keyakinan, semuanya diperlakukan setara.<sup>31</sup>

#### **D. Kemandirian Belajar Siswa**

1) Pengertian Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi yaitu dimana proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan diri merupakan inti dari kepribadian dan juga titik pusat yang menyelaraskan dan mengordinasi seluruh aspek kepribadian.<sup>32</sup>

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai

---

<sup>31</sup> Borba, Michele, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi.....*, 30.

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 12-18.

situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Aktivitas bersama membantu anak untuk menanamkan cara berfikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri. Orang dewasa (teman sebaya yang lebih tua) seharusnya membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses pembelajaran anak sehingga anak mampu menguasai dan menginternalisasikan secara mandiri<sup>33</sup>.

Kemandirian belajar ini dapat dipandang sebagai proses maupun hasil. Kemandirian belajar sebagai proses mengandung makna pembelajaran mempunyai tanggung jawab dalam mencapai tujuan belajar tanpa tergantung pada orang lain. Kemandirian belajar ini dipandang sebagai hasil bila setelah mengikuti proses belajar, maka bisa disebut dengan pembelajaran mandiri.<sup>34</sup>

Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri oleh siswa.<sup>35</sup> Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran.<sup>36</sup>

Kemandirian belajar sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri (*self confidence*) dan motivasinya sehingga dapat dikatakan bahwa menjadi anak yang mandiri tergantung pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan

---

<sup>33</sup> Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, (Jurnal Kordinat , Vol. XVI No.1 September 2021), 32

<sup>34</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 72.

<sup>35</sup> Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Tahun 2012 Pratistya Nor Aini & Abdullah Taman

<sup>36</sup> Umar Tirtahardja & La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 50

motivasi. Zimmerman mengatakan bahwa anak yang mandiri yaitu anak yang mempunyai kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang tinggi.<sup>37</sup>

Dari definisi tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar yaitu keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri yang tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukandiri dari yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai.

2) Ciri-ciri Orang Yang Mempunyai Kemandirian Belajar.

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ciri- ciri karakter mandiri dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>38</sup>

a) Percaya diri

Percaya diri adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Menurut Thursan Hakim “Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya”.<sup>39</sup>

b) Mampu bekerja sendiri

Mampu bekerja sendiri, adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya. Manusia

---

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 12-18. Lihat juga Haris Mujiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta, LPP UNS, 2011), 7.

<sup>38</sup> Suid, *Analisis Kemandirian Siswa ..... 72*. Lihat juga Anto Purwo Santoso, *Kecapakan Intrapersonal*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 81.

<sup>39</sup> Suid, *Analisis Kemandirian Siswa ..... 72*

sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, tentunya membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupan ini. Namun mampu bekerja sendiri disini maksudnya adalah tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan atau tanggung jawab yang dipikulnya.<sup>40</sup>

c) Menghargai waktu

Manusia yang mandiri tidak akan membiarkan waktunya terbuang sia-sia, sebisa dan semaksimal mungkin ia akan mengerjakan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya..

d) Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakannya akan mempengaruhi bagi orang lain maupun dirinya sendiri. Dengan adanya kesadaran bahwa setiap tindakannya berpengaruh, maka ia akan berusaha agar segala tindakannya akan memberikan pengaruh yang baik dan menghindari tindakan yang merugikan.

e) Memiliki hasrat bersaing untuk maju

Anak memiliki sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan suatu tujuan, menganggap rintangan atau hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi. Memiliki kemauan dan hasrat untuk selalu ingin maju agar mencapai apa yang diinginkan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal yang baru, memiliki kreativitas yang tinggi.<sup>41</sup>

f) Mampu mengambil keputusan

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tidak terlepas dari berbagai masalah yang harus segera diselesaikan dengan baik dan seksama. Agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi, maka harus dapat menentukan cara yang tepat. Setiap permasalahan memiliki berbagai cara alternatif atau langkah-langkah dalam solusi pemecahannya. Akan tetapi manakah yang

---

<sup>40</sup> Suid, *Analisis Kemandirian Siswa*, 7

<sup>41</sup> Suid, *Analisis Kemandirian Siswa.....*, 73

paling tepat untuk dirinya dan yang mampu ia laksanakan. Di sini diperlukan adanya suatu kemampuan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat.

Ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dari pada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan. Anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kehidupannya. Covey menegaskan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, diantaranya: (1) secara fisik mampu bekerja sendiri, (2) secara mental dapat berpikir sendiri, (3) secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.

Menurut mudjiman indikator kemandirian belajar terdiri dari: disiplin dalam belajar, bertanggungjawab dalam belajar, percaya diri, aktif dalam belajar. Pengukuran kemandirian belajar pada penelitian ini yaitu:<sup>42</sup>

a) Disiplin

Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan, yaitu ketaatan terhadap tat tertib atau kaidah hidup lainnya. Adapun ciri ciri diiplin dalam belajar yaitu:<sup>43</sup>

- 1) Patuh terhadap aturan sekolah sehingga proses pembelajaran lancar
- 2) Tidak suka berbohong
- 3) Tingkah laku yang menyenangkan
- 4) Tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas
- 5) Tidak mengandalkan orang lain bekerja demi kepentingan diri sendiri, sebab akan menemui kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>42</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri....*, 9

<sup>43</sup> Tabrani Rusyan, *Pembelajaran Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung, PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2010), 63

- 6) Tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran atau konsekuen terhadap jadwal pelajaran yang telah ditetapkan Tidak sering meninggalkan kelas pada saat belajar
  - 7) Tidak sekali mengabaikan tugas yang diberikan guru
- b) Bertanggung jawab
- Ciri-ciri orang yang memiliki sifat tanggung jawab adalah:<sup>44</sup>
- 1) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya
  - 2) Mau bertanggung jawab
  - 3) Berorientasi ke masa depan
  - 4) Kemampuan memimpin
  - 5) Mau belajar dari kegagalan
  - 6) Yakin pada dirinya
  - 7) Obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi
- c) Percaya diri

Siswa yang kepada percaya diri sendiri akan berfikir positif dalam menjalankan tugas belajarnya, sebaliknya yang tidak percaya kepada diri sendiri akan berfikir negatif, yaitu berfikir secara ragu-ragu dan jika akan melakukan pekerjaan selalui dihantui pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana ini atau itu, siapa yang mengurus untuk mengerjakan sesuatu yang sebenarnya telah diketahui. Adapun ciri-ciri seseorang yang mempunyai rasa percaya diri dapat dilihat dari:<sup>45</sup>

- 1) Bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya

---

<sup>44</sup> Tabrani Rusyan, *Pembelajaran Pendidikan Budi Pekerti...*, 17

<sup>45</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri.....*, 23.

- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup
  - 7) Memiliki keterampilan yang dan keahlian yang menunjang
  - 8) Memiliki kemampuan bersosialisasi
  - 9) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup
  - 10) Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tegar. Sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.
- 3) Faktor Dalam Membentuk Kemandirian belajar siswa.

Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.<sup>46</sup> Ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a) Gen keturunan orang tua.

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anaknya yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan masih menjadi perdebatan karna ada yang berpendapat bahwa bukan sifat kemandirian orang tua itu namun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

- b) Pola Asuh Orang Tua.

Orang tua yang terlalu banyak melarang tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak.

- c) Sistem Pendidikan Disekolah.

---

<sup>46</sup> Rika Sa'diyah, Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, (Jurnal Kordinat , Vol. XVI No. 1 september 2021), 34

<sup>47</sup> Yusuf Al-Uqshari, *Menjadi Pribadi Yang Berpengaruh*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), 184

Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat kemandirian anak. Sebaliknya proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak pembelian reward dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar kemandirian anak.

d) Sistem Kehidupan Dimasyarakat.

Sistem yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur social, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, dilingkungan masyarakat yang aman menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hierarkis akan merangsang mendorong perkembangan kemandirian anak.

4) Strategi Membentuk Kemandirian belajar siswa.

Strategi merupakan suatu cara untuk menyikapi tujuan tertentu agar tercapai, strategi adalah suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Newman dan Logan, strategi dasar akan mencakup empat hal sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualitas hasil.
- b) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utaman untuk mencapai sasaran.
- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak titik awal sampai kepada titik akhir dimana terciptanya sasaran tersebut.
- d) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan ukuran yang bagaimana digunakan dalam mengukur, menilai taraf keberhasilan.<sup>48</sup>

Kemandirian merupakan salah satu sisi kepribadian manusia yang sangat penting dalam mengarahkan tingkah

---

<sup>48</sup> Yusuf Al-Uqshari, *Menjadi Pribadi Yang Berpengaruh*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), 184

lakunya untuk menuju kepada kesuksesan dalam menjalin proses kehidupan, kemandirian untuk mengurus diri dan kemandirian dalam menghasilkan dalam suatu materi berbekal keterampilan diri sendiri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya yang dapat memiliki kepercayaan pada diri sendiri sehingga perilaku yang timbul berasal dari kekuatan, dorongan dalam diri sendiri dan tidak berpengaruh pada orang lain.<sup>49</sup>

## E. Belajar Siswa

### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>50</sup> Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Untuk mengetahui pengertian belajar, maka peneliti akan menyampaikan pengertian belajar dari beberapa pendapat antara lain:

- a. Whitherington, sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.
- b. Gage & Berliner, sebagaimana yangb dikutip oleh Hamdani, “Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.
- c. Thursan Hakim, sebagaimana yangb dikutip oleh Hamdani “Belajar adalah suatu proses perubahan dalam

---

<sup>49</sup> A.Suhaenah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2011)*, 21.

<sup>50</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 45.

kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Selanjutnya dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan sesuatu kewajiban untuk tiap orang beriman supaya mendapatkan ilmu pengetahuan dalam rangka menaikkan derajat kehidupan mereka. Perihal ini sebagaimana ada dalam surat Al- Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ  
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ  
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا  
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."(Qs. Al-Mujadilah: 11)<sup>51</sup>

Selain itu, kewajiban bagi setiap orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan terdapat pula dalam firman Allah yanglain, yaitu dalam surat Al-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

<sup>51</sup> Al-Qur'an Surat al-Mujadilah 11, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971), 433.

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩٥﴾

Artinya: Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung? ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". 9Qs. Al-Zumar: 9)<sup>52</sup>

Berdasarkan kedua ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu dalam hal ini tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.

## 2. Ciri-ciri Belajar

Beberapa ciri belajar, adalah sebagai berikut:

- a. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebaai arah kegiatan, sekaligus tolok ukur keberhasilan belajar.
- b. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individu.
- c. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini

---

<sup>52</sup> Al-Qur'an Surat al-Zumar 9, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971), 522.

dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.

Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.<sup>53</sup>

### 3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses belajar yang berlangsung dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal meliputi kondisi fisik meliputi kesehatan peserta didik, kondisi psikis meliputi motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, dan kondisi sosial meliputi lingkungan tempat belajar peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar, tempat belajar, iklim belajar, suasana lingkungan dan budaya belajar.

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat dari Wasty Soemanto yang menyebutkan, faktor–faktor belajar digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:<sup>54</sup>

#### a. Faktor – faktor stimuli belajar

Faktor – faktor stimuli belajar yaitu segala hal diluar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materiil, penegasan, serta suasana lingkungan eksternal, yang harus diterima atau dipelajari oleh siswa. Faktor – faktor yang berhubungan dengan stimuli belajar antara lain, panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

#### b. Faktor – faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Faktor – faktor metode belajar antara lain,

---

<sup>53</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), 22

<sup>54</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 113.

kegiatan berlatih atau praktik, *overlearning* dan *drill*, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, pengenalan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan dalam belajar, dan kondisi – kondisi insentif.

c. Faktor – faktor individual

Faktor-faktor individu sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang adapun faktor-faktor individual itu antara lain, kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi.

Pendapat lain mengenai faktor belajar yaitu menurut Purwanto mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik antara lain: faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Faktor individual yang mempengaruhi belajar antara lain: (1) faktor kematangan/ pertumbuhan, (2) kecerdasan, (3) latihan, (4) motivasi, dan (5) faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial yang mempengaruhi belajar antara lain: (1) faktor keluarga/keadaan rumah tangga, (2) guru dan cara mengajarnya, (3) alat-alat yang digunakan dalam belajar– mengajar, (4) lingkungan dan kesempatan yang tersedia, (5) motivasi sosial.<sup>55</sup>

Djamarah menyebutkan faktor yang mempengaruhi belajar antara lain: (1) Lingkungan yang meliputi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya; (2) Instrumenal yang meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta Guru; (3) kondisi fisiologis; (4) kondisi psikologis yang meliputi minat,

---

<sup>55</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 102.

kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.<sup>56</sup>

## **F. Kerangka Berfikir**

Kerangka pikir merupakan langkah untuk mengarahkan penelitian. kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberikan pertolongan bagi yang membutuhkan bahkan kepramukaan mengandung unsur-unsur pendidikan yang didalamnya menanamkan nilai-nilai pendidikan yang membawa peserta didik untuk mengetahui jati dirinya dan mendidik peserta didik menjadi anak-anak yang mempunyai jiwa kemandirian, kedisiplinan, kreatifitas, dan bertanggungjawab yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Gerakan Pramuka yang memiliki jenjang atau golongan dalam berbagai tingkatan sekaligus termasuk sebagai satuan pendidikan nasional merupakan sebuah tantangan bagi seorang pembina Pramuka untuk memaksimalkan dalam rangka pembinaan bagi generasi muda utamanya dalam menyampaikan pesan yang mengandung unsur edukatif. Dalam hal ini, penting bagi seorang pembina karena permasalahan generasi muda khususnya remaja mengalami perubahan dalam hal nilai-nilai dan sikap hidup yang cukup drastic. Era zaman dahulu keberadaan generasi muda (remaja) sangat menjunjung nilai-nilai kepatuhan, kedisiplinan, dan menghormatiorang tua maupun guru. Anak anak tertunduk malu jika melakukan kesalahan, bahkan seorang anak akan menurut apa yang dikatakan orang tua kepadanya, dan selalu tawadhu kepada gurunya.

Berdasarkan pada kerangka itu, maka diperoleh data sebagai berikut, pada penanaman nilai-nilai karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu penanaman nilai-nilai karakter kemandirian belajar siswa melalui kepramukaan di MI Nahdlatul Sibyan Kecapi Tahunan Jepara.

---

<sup>56</sup> Syaiful Djamarah Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 175.

Adapun alur kerangka pikir penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 2.1

